

# ANALISIS DAMPAK KENAIKAN MINYAK GORENG TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN ROKAN HULU

ANDI LESMANA<sup>1</sup>

Program Studi Kewirausahaan, Universitas Pasir Pangaraian

E-mail: [123andilesma@gmail.com](mailto:123andilesma@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kenaikan minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat di Kabupaten Rokan Hulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 5 orang. Pemilihan informan melalui teknik *purposive random sampling*. Pengambilan sampel penelitian melalui wawancara. Analisa data mengacu kepada teori metode Miles dan Huberman yaitu reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kenaikan minyak goreng di Kabupaten Rokan Hulu berdampak terhadap perekonomian masyarakat terutama masyarakat lapisan menengah ke bawah. Bagi UMKM kenaikan harga minyak goreng merupakan pukulan keras ditengah terpuruknya perekonomian nasional.

Kata Kunci: Kenaikan minyak goreng, perekonomian masyarakat

## ABSTRACT

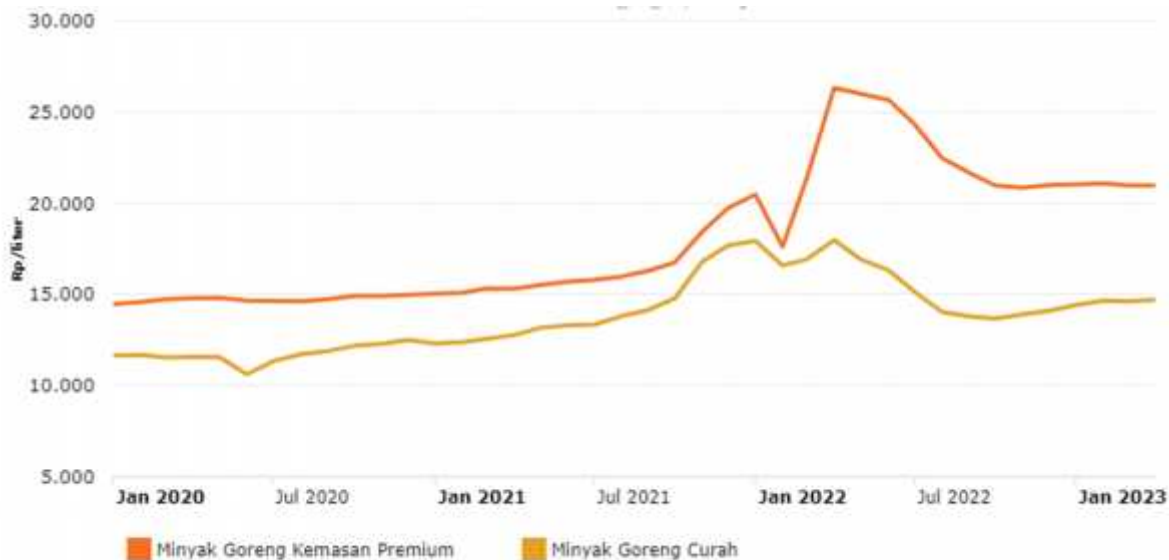
This study aims to analyze the impact of the increase in cooking oil on the economy of people in Rokan Hulu Regency. This research is qualitative research with 5 informants. Selection of informants through *purposive random sampling* techniques. Research sampling through interviews. Data analysis refers to the theory of Miles and Huberman's method, namely reduction, presentation of data, and conclusion. Research findings reveal that the increase in cooking oil in Rokan Hulu District has an impact on the economy of the community, especially the middle to lower layers. For MSMEs, the increase in cooking oil prices is a hard blow amid the slump in the national economy.

Keywords : *Increase in cooking oil, Community's economy.*

## PENDAHULUAN

Harga minyak sawit mencapai titik tertinggi sepanjang masa di seluruh dunia Pada tahun 2022, kondisi ini menciptakan antrean panjang dan pembeli menjadi panik (Nasution, 2021). Minyak kelapa sawit merupakan minyak nabati yang paling banyak digunakan di dunia, dan prospek hilangnya lima puluh persen pasokan global membuat pasar komoditas menjadi panik. Minyak goreng yang dihasilkan oleh Indonesia

merupakan minyak goreng yang berbahan dasar kelapa sawit. Indonesia sejauh ini merupakan produsen minyak sawit terbesar di dunia, menghasilkan sekitar 60 persen dan mengekspor sekitar 53 persen pasokan dunia. Berdasarkan hasil informasi dari <https://databoks.katadata.co.id> (2023) Negara Indonesia tidak mengalami kekurangan minyak goreng yang signifikan, produksi minyak sawit di Indonesia cukup berfluktuatif, dan diperkirakan naik 2,6 persen tahun 2023. Harga minyak sawit di Indonesia juga mengalami kenaikan cukup signifikan pada kuartal terakhir tahun 2022, dari sekitar \$1 per liter di bulan Oktober menjadi sekitar \$1,50 per liter di bulan Januari 2023. Rata-rata harga minyak goreng nasional per Januari 2020- Januari 2023 disajikan pada Gambar 1.



Sumber: [www.kemendag.go.id](http://www.kemendag.go.id)(2023)

**Gambar 1.**  
**Rata-rata harga minyak goreng nasional per Januari 2020- Januari 2023**

Gambar 1 menunjukkan bahwa kuartal akhir tahun 2022 harga minyak sawit di Indonesia cenderung stabil. Pada awal April 2022 rata-rata harga minyak goreng di atas 25 ribu rupiah. Memasuki bulan Juni 2022 harga minyak goreng cenderung mengalami penurunan. Dan pada bulan Januari 2023 harga minyak goreng sudah mengalami penurunan di bawah 25 ribu rupiah per liter untuk minyak kemasan dan 15 ribu rupiah untuk minyak goreng curah.

Ada lima penyebab kenaikan harga minyak sawit dunia yang bekerja secara konvergen dan simultan yaitu Efek El Nino periode 2018/2019, Efek Pandemi COVID-19, Efek Kebijakan Indonesia, Efek Perang Rusia-Ukraina, dan Efek Minyak Mentah. Dampak tersebut menyebabkan harga minyak sawit dunia naik dari USD 537 per ton pada Januari 2019 menjadi USD 1.823 per ton pada Maret 2022. Kenaikan harga CPO dunia juga turut mendorong kenaikan harga minyak goreng domestik. Harga minyak goreng curah meningkat dari USD 787 per ton menjadi USD 1.258 per ton pada periode yang sama. Selain minyak goreng curah, harga minyak goreng kemasan juga naik dari USD 1.019 per ton menjadi USD 1.554 per ton (PASPI-Monitor, 2022). Kenaikan harga minyak goreng juga dipengaruhi oleh jumlah produksi Crude

Palm Oil (CPO) yang menurun (Chairani et al., 2023; Mustafa, 2022). Selanjutnya Tingginya permintaan minyak goreng di masyarakat karena minyak goreng merupakan bahan pokok masyarakat Indonesia, sehingga kebutuhan minyak goreng akan mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya jumlah kebutuhan masyarakat akan minyak goreng. Pratama & Ernah, (2021) mengungkapkan bahwa minyak goreng digunakan hampir seluruh lapisan masyarakat dan minyak goreng merupakan salah satu komoditas strategis di Indonesia.

Meningkatnya harga minyak goreng akan menimbulkan permasalahan lain terkait kualitas produk yang menurun (Andriana & Wulandari, 2023). Persepsi harga berperan penting terhadap perilaku masyarakat terhadap pembelian minyak goreng. Ketika harga suatu produk dianggap tidak adil bagi konsumen, hal itu dapat menurunkan nilai yang dirasakannya (Rumondang et al., 2020), menurunnya nilai kepuasan pelanggan (Mardikaningsih, 2021), menurunkan niat konsumen untuk membeli kembali (Shandy et al., 2022) dan juga akan berdampak kepada loyalitas pelanggan yang menurun (Gultom et al., 2020). Harga yang tidak adil bagi konsumen juga akan berpengaruh kepada berpindahannya konsumen ke produk lain (Muljani, 2002), *word-of-mouth* (WOM) negatif (Kotler et al., 2021). Dengan adanya kenaikan harga minyak goreng juga berdampak terhadap kegiatan masyarakat mulai dari ibu rumah tangga hingga pedagang. Para pedagang dengan kenaikan harga minyak goreng akan menyesuaikan harga produknya dengan kualitas dan kuantitas makanan yang mereka produksi, seperti yang dilakukan oleh pedagang kuliner. Jadi, Kenaikan harga minyak goreng dapat menyebabkan kenaikan harga produk lainnya (Nasution, 2021).

Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa Minyak goreng memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perekonomian Indonesia (Fahrudin et al., 2022). Dapat diartikan bahwa harga minyak goreng yang stabil an menjadikan kestabilan ekonomi di Indonesia dapat dipertahankan (Lestari, 2022). Jadi berdasarkan paparan diatas, bahwa kenaikan harga minyak goreng tidak hanya memengaruhi persepsi konsumen tetapi juga perilaku konsumen (Utama & Fauzia, 2014). Kenaikan harga minyak goreng ini sangat membebankan para masyarakat (Amri et al., 2022). Oleh karena itu kajian mengenai sensitivitas harga minyak goreng sawit kemasan sangat diperlukan. Kami menilai, sejauh ini belum ada kajian sebelumnya tentang estimasi harga minyak goreng sawit kemasan yang wajar di tengah kelangkaan di Indonesia. Dengan adanya kajian tentang kenaikan harga minyak goreng merupakan bentuk kontribusi terhadap pemerintah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan harga bahan pokok masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak dan faktor yang mempengaruhi kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat serta upaya pemerintah dalam menstabilkan kenaikan harga minyak goreng.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang berusaha mengungkapkan dan memahami realitas yang ada di lapangan sesuai dengan kondisi real di lapangan. Menurut Bairagi & Munot (2019), Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah sosial atau manusia. *Lokasi penelitian* ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan karena di Kabupaten Rokan Hulu terjadi berbagai dampak kenaikan harga minyak goreng. *Informan penelitian* adalah Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Sugiyono (2014) mengungkapkan bahwa *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dengan sengaja, berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, karena orang tersebut lebih tahu tentang apa yang diharapkan oleh peneliti.

Fokus penelitian ini adalah dampak kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat. *Jenis data* yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari wawancara dengan menggunakan perangkat berupa pedoman wawancara yaitu tentang kenaikan harga minyak goreng terhadap perekonomian masyarakat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang secara tidak langsung didapat dari sumbernya yaitu berupa data pendukung berupa catatan, laporan, dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh dari catatan-catatan observasi dari peneliti dan hasil penelitian-penelitian yang relevan.

*Teknik dan alat pengumpulan data* berguna agar data yang diperlukan terkumpul dengan baik dan benar. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. *Teknik analisa data pada penelitian ini* adalah teknik analisa data deskriptif. Analis data deskriptif digunakan untuk mengolah semua data yang diperoleh di lapangan baik melalui wawancara maupun dari pengamatan lapangan, lalu selanjutnya dipelajari dan disusun menjadi satu kesatuan yang utuh dan dianalisis sesuai dengan kemampuan interaktif penulis. Adapun analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian sampai selesai pengumpulan data. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Miles dan Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Perekonomian Masyarakat

Hasil wawancara dengan Bapak UA mengatakan bahwa *“Minyak goreng yang mahal nih telah membuat pedagang menjadi susah, dinaikan harga susah, dibikin sama dengan yang dulu kita yang rugi.”* (wawancara, 24 Mei 2023). Selanjutnya wawancara dengan KK mengatakan bahwa *“Kenaikan harga minyak goreng dipengaruhi faktor tekanan pasar yang secara signifikan berpengaruh terhadap kenaikan Penyediaan Makanan dan Minuman”*. (wawancara, 24 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang informan mengungkapkan bahwa dengan adanya kenaikan harga minyak goreng di Kabupaten Rokan Hulu berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Dampak tersebut dapat terjadi karena minyak goreng merupakan salah satu dari bahan pokok yang memiliki komoditas dari Sembilan bahan pokok yang bersifat strategis dan memiliki multiguna. Pelaku UMKM sektor makanan merupakan salah satu yang paling terdampak. Karena Para Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) inilah yang memproduksi produknya menggunakan minyak goreng. Kenaikan harga minyak goreng juga membuat ibu rumah tangga dan pembuat makanan dan minuman mengalami panik sehingga terjadi antian yang panjang ketika ada pasar murah. Rahayu (2022) mengungkapkan bahwa salah satu dampak kenaikan harga minyak goreng menjadikan minyak goreng langka di berbagai daerah sehingga terjadi antrian di berbagai daerah guna mendapatkan minyak goreng melalui pasar murah yang diselenggarakan pemerintah. Kenaikan harga minyak goreng terhadap UMKM memberi pengaruh yang sangat besar, sehingga pedagang memutar otak untuk menyiasati cara jualnya. Selain itu, harga bahan pokok lainnya mulai merangkak naik sebagai bahan pedagang seperti tepung dan tahu.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Salsabila (2022) mengungkapkan bahwa para pelaku UMKM berusaha menekan kenaikan harga penyediaan makanan dan minuman. Penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin et al. (2022) terdapat beberapa keluhan pelaku UMKM untuk menekan biaya terhadap kenaikan minyak goreng dalam usahanya. Berbagai cara dilakukan oleh pelaku UMKM untuk

tetap produksi dan memperoleh pendapatan, diantaranya yaitu merubah pola produksi, merubah kualitas maupun kuantitas, menaikkan harga bahkan sampai berpindah-pindah tempat sesuai dengan waktu pasar.

### **Faktor Penyebab Kenaikan Harga Minyak Goreng**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibuk UU mengatakan "*minyak goreng ini naik barangkali banyak yang beli ya, padahal negara ini banyak kebun sawit, banyak CPO, dan banyak pabrik minyak....*" (wawancara, 25 Mei 2023. Lebih lanjut hasil wawancara dengan Ibuk AW mengatakan bahwa "*Di Rohul memang terjadi kelangkaan, bisa jadi karena beberapa distributor dan pedagang besar di Rohul yang biasa mengambil minyak goreng dari Sumatera Utara juga masih mengalami kekosongan stok*".(wawancara, 25 Mei 2023).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut ada faktor penyebab harga minyak goreng menonjak, karena minyak goreng merupakan salah satu produk turunan CPO yang menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Menurut Nugroho & Salsabila (2022) mengungkapkan bahwa kenaikan harga CPO global mendorong kenaikan harga produk turunannya. Harga minyak goreng naik disebabkan variabel harga bahan baku dan indeks harga yang diterima petani naik (Putra et al., 2021). Penimbunan, pengalihan penjualan dari ritel modern ke pasar tradisional, dan panic buying masyarakat juga mengindikasikan penyebab harga minyak goreng naik (Rahayu, 2022).

Kondisi menggilanya kenaikan harga minyak goreng yang berlangsung diduga karena adanya aksi persaingan tidak sehat yang menyalahi hukum persaingan usaha Undang-Undang No. 5 Tahun 1999 dan diduga adanya praktek kartel dalam kelangkaan dan melambungnya harga minyak goreng saat ini. Apabila keadaan ini dibiarkan terus maka bukan tidak mungkin akan terjadi inflasi yang tinggi di Indonesia (Bukit et al., 2022).

### **Upaya Pemerintah Menstabilkan Harga Minyak Goreng**

Berdasarkan hasil wawancara dengan GU mengatakan bahwa "*Pemkab telah mengkaji pelaksanaan operasi pasar murah minyak goreng untuk mendukung pemerintah melakukan stabilisasi harga minyak goreng ini. Kami juga tengah berkoodinasi dengan Bulog agar kembali menggelar operasi pasar murah minyak goreng ini*, (wawancara, 24 mei 2023).

Hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini agar pemerintah harus cepat mengantisipasi melonjaknya harga minyak goreng di berbagai daerah terutama di Kabupaten Rokan Hulu. Pemkab Rohul juga telah melakukan kajian kemungkinan akan dilakukannya operasi pasar murah minyak goreng. Dalam hal ini, disperindag Rohul terus mengintensifkan koordinasi dengan Badan Urusan Logistik (Bulog) yang sudah melakukan 3 kali pasar murah minyak goreng di Rohul.

Beberapa kebijakan sudah diterapkan oleh pemerintah dalam menekan harga minyak goreng mulai dari Permendag No 1 hingga 6, Tahun 2022, penetapan Peraturan Menteri Perdagangan (Permendag) No. 2/2021 tentang Perubahan atas Permendag No. 19/2021 tentang Kebijakan dan Pengaturan Ekspor yang mulai berlaku 24 Januari 2022, subsidi minyak goreng, hingga peraturan pelarangan ekspor minyak goreng dan bahan bakunya masih belum dapat dikatakan efektif karena harga minyak goreng masih tetap meningkat. Selanjutnya pemerintah juga memberlakukan tarif pungutan ekspor yang dikenakan untuk mencegah kenaikan harga minyak goreng dalam negeri terlalu rendah dibandingkan dengan kenaikan harga minyak sawit dunia.

Tindakan pemerintah dalam menstabilkan harga minyak goreng adalah membuat kebijakan terkait minyak goreng satu harga per liter, mendirikan Tim Satgas Pangan, membuat *hot line* pengaduan, menyediakan anggaran untuk subsidi harga minyak goreng. Peningkatan harga minyak goreng dan bahan bakunya juga mendorong pemerintah mengambil kebijakan untuk memastikan keterjangkauan dan ketersediaan minyak goreng bagi masyarakat. Beberapa kebijakan yang diambil pemerintah adalah program Bantuan Langsung Tunai (BLT) minyak goreng oleh Kementerian Sosial.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan harga minyak goreng berdampak terhadap perekonomian masyarakat Kabupaten Rohul Hulu terutama pada sektor penyediaan makanan dan minuman. Untuk itu sebaiknya ketika harga minyak goreng tidak terkendali maka pemerintah harus meredam tekanan pasar dan kelangkaan sebagai upaya jangka pendek untuk menekan harga penyediaan makanan dan minuman di pasaran. Pemerintah dapat melakukan operasi pasar dengan HET (Harga Eceran Tertinggi) serta pengawasan ketat pada kebijakan penetapan harga minyak goreng. Selain itu, dapat pula dilakukan realokasi proporsi CPO dari produsen energi ke produsen kebutuhan rumah tangga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. D., Pitriyani, D., Putri, A., Putri, M. H., Dipa, N. P., Putri, N., Simamora, S., Jambi, U., Sayur, M., & Oil, V. (2022). *Konsumsi Masyarakat Rumah Tangga Umkm*. 8(2).
- Andriana, A. N., & Wulandari, C. (2023). Dinamika Harga Minyak Goreng Serta Dampaknya Terhadap Pengukuran Standar Kualitas Produk. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(1), 62–80.
- Bairagi, V., & Munot, M. V. (2019). *Research Methodology*. CRC Press.
- Bukit, A. N., Hasanah, U., Na'im, K., & Elyani, E. (2022). Kenaikan Harga Minyak Goreng Dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha Dan Ekonomi. *Jurnal Justisia : Jurnal Ilmu Hukum, Perundang-Undangan Dan Pranata Sosial*, 7(1), 61.
- Chairani, Z., Marliyah, M., & Syarvina, W. (2023). Pengaruh Harga CPO Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Tradisional Kota Medan. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 1072–1084.
- Fahrudin, F., Jufri, A., & Kamil, M. N. (2022). Analisis Kenaikan Harga Minyak Goreng Terhadap Pola Produksi Untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 193–200.
- Febrinda, R. R. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Mengatasi Kenaikan Harga Minyak Goreng. *Jurnal Wahana Ilmuwan*, 1, 26.
- Gultom, D. K., Arif, M., & Fahmi, M. (2020). Determinasi kepuasan pelanggan terhadap loyalitas pelanggan melalui kepercayaan. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 3(2), 171–180.
- Kotler, P., Kevin, K., & Chernev, A. (2021). *Marketing Management*. In *Pearson* (Vol. 53, Issue 9).
- Lestari, S. T. (2022). Analisis Peran Dinas Koperasi dan Perdagangan dalam Menjaga Stabilitas Harga Bahan Pokok. *JIKEM: Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen*, 2(1), 374–381.
- Mardikaningsih, R. (2021). Pencapaian Kepuasan Pelanggan Pada Jasa Pengiriman Barang Melalui Harga, Ekuitas Merek, dan Kualitas Pelayanan. *Jurnal Baruna Horizon*, 4(1), 64–73.
- Muljani, N. (2002). Kompensasi sebagai motivator untuk meningkatkan kinerja karyawan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 108–122.
- Mustafa, R. (2022). Pengaruh Harga Cpo (Crude Palm Oil) Di Global Market Terhadap Harga Minyak Goreng Di Pasar Domestik. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya*,

- Teknologi, Dan Pendidikan, 1(8), 1565–1574.*
- Nasution, A. (2021). Panic Buying Masyarakat Terhadap Kenaikan Harga Dan Kelangkaan Minyak Goreng Di Kota Medan Denai. *Jurnal Bisnis Corporate, 6(2), 113–120.*
- Nugroho, A., & Salsabila, P. G. (2022). Analisis Fenomena Harga Minyak Goreng di Indonesia dan Dampaknya terhadap Sektor Penyediaan Makan Minum. *Seminar Nasional Official Statistics, 2022(1), 101–112.*
- PASPI-Monitor. (2022). Analysis of Palm Oil Strategic Issues. *Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute, II(28).*
- Pratama, I., & Ernah, E. (2021). Analisis Proses Keputusan Pembelian Minyak Goreng Sawit: Studi Kasus pada Warga Korea di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen, 14(2), 176–188.*
- Putra, H. A., Seftarita, C., & Suriani, S. (2021). Determinants of Price Fluctuation for Cooking Oil Commodity in Aceh Province, Indonesia. *International Journal of Business, Economics, and Social Development, 2(3), 113–118.*
- Rahayu, R. N. (2022). Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia Sebuah Analisis Berita Kompas On Line. *Intelektiva, 3(8), 26–37.*
- Rumondang, A., Sudirman, A., & Sitorus, S. (2020). *Pemasaran Digital dan Perilaku Konsumen*. Yayasan Kita Menulis.
- Shandy, V. M., Alfansi, L., Mulyana, A., & Harsanto, B. (2022). Niat Perpindahan Pelanggan Pada E-Marketplace Di Kota Bengkulu. *Creative Research Management Journal, 5(2), 82–96.*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Utama, A., & Fauzia, S. (2014). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Konsumen Membeli Minyak Goreng Curah (Kasus: Pasar Sentral Kota Medan). *Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics, 3(1), 15180.*